

**PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA DAN JUMLAH INVESTASI
PORTOFOLIO TERHADAP IHSG DI PASAR SAHAM INDONESIA**



Skripsi Oleh :

DWI OKTARIANI

NIM. 01071002014

Jurusan Ekonomi Pembangunan

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih
Gelar Sarjana Ekonomi*

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI**

INDERALAYA

2011

S
332.607

Dwi

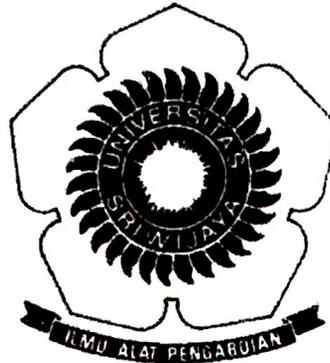
P

2011

Record : 22100

Reg : 22504

**PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA DAN JUMLAH INVESTASI
PORTOFOLIO TERHADAP IHSG DI PASAR SAHAM INDONESIA**



Skripsi Oleh :

DWI OKTARIANI

NIM. 01071002014

Jurusan Ekonomi Pembangunan

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih
Gelar Sarjana Ekonomi*

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI**

INDERALAYA

2011

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul :

**PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA DAN JUMLAH INVESTASI
PORTOFOLIO TERHADAP IHSG DI PASAR SAHAM INDONESIA**

Yang disusun oleh :

Nama : Dwi Oktariani
NIM : 01071002014
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian : Ekonomi Moneter

Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 5 Agustus 2011 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif
Inderalaya, 8 Agustus 2011

Ketua,



Drs. H. Syaipan Djambak, M.Si
NIP. 195506151984031002

Anggota,



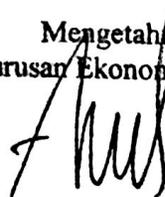
Imam Asngari, S.E, M.si
NIP. 1973060720021211002

Anggota,



Prof. Dr. H. Taufiq S.E, M.si
NIP. 196812241993031002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Azwardi, S.E, M.Si
NIP. 196805181993031003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI / BUKAN PLAGIAT

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dwi Oktariani
NIM : 01071002014
Fakultas : Ekonomi
Jurusan / Bidang Kajian : Ekonomi Pembangunan / Moneter

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul :

“PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA DAN JUMLAH INVESTASI PORTOFOLIO TERHADAP IHSG DI PASAR SAHAM INDONESIA”

Dengan Pembimbing :

Ketua : Drs. H. Syaipan Djambak, M.Si

Anggota : Imam Asngari SE, M.Si

Tanggal di uji : 5 Agustus 2011

Adalah benar-benar hasil karya saya dibawah bimbingan tim pembimbing.

Isi skripsi ini tidak ada hasil orang lain yang saya salin secara keseluruhan atau sebagian tanpa menyebutkan sumber aslinya. Apabila di kemudian hari pernyataan Saya tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku termasuk pembatalan gelar kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Inderalaya, 8 Agustus 2011

Pembuat Pernyataan,



Dwi Oktariani

Dwi Oktariani

NIM. 01071002014

SURAT PERNYATAAN

Kami selaku dosen pembimbing skripsi menyatakan bahwa abstraksi dari mahasiswa yang bernama dibawah ini

Nama : Dwi Oktariani

NIM : 01071002014

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Judul : Pengaruh tingkat suku bunga dan jumlah investasi portofolio terhadap IHSG di pasar saham Indonesia.

Telah kami periksa cara penulisan, grammar, maupun susunan tensesnya dan kami setuju untuk ditempatkan pada lembar abstrak.

Inderalaya, Agustus 2011

Pembimbing Skripsi

Ketua



Drs.H. Syaipan Djambak, M.Si

NIP.195506151984031002

Anggota



Imam Asngari, S.E, M.si

NIP.1973060720021211002

MOTTO:

Hai Orang-Orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggalkan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa Derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS: Al-Mujadilah:11)

Skripsi ini kupersembahkan untuk

- *Kedua orang tua ku*
- *Almamater ku*

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah S.W.T, karena atas izinNya maka penulisan skripsi ini dapat terselesaikan sebagaimana mestinya. Penulisan skripsi ini mengambil judul "*Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Jumlah Investasi Portofolio terhadap IHSG di pasar saham Indonesia*". Dimana dalam penyusunannya terbagi atas lima bab, yaitu Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, Bab V Kesimpulan dan Saran.

IHSG pasar saham Indonesia merupakan salah satu indikator penopang perekonomian Indonesia. Karena dengan adanya transaksi investasi yang baik dalam maupun luar negeri akan mempengaruhi perekonomian Indonesia.

Data utama yang digunakan untuk adalah data sekunder dari statistik Bank Indonesia yang diperoleh melalui publikasi *website* Bank Indonesia dan data sekunder dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang diperoleh melalui publikasi *website* resmi Bursa Efek Jakarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama tahun 2000-2009 tingkat suku bunga dan investasi portofolio secara bersamaan mempengaruhi IHSG di pasar saham Indonesia secara bersamasama.

Selama penelitian hingga penyusunan skripsi ini, tentunya penulis tidak luput dari adanya berbagai kendala. Kendala tersebut dapat diatasi oleh penulis berkat adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orangtuaku tercinta, Ibunda saya Sri Suatmiati, S.H, M.hum dan Ayah saya Herry Chandra Rusman, S.H, MBA serta saudari perempuan saya Rahma Charka Va.Resti, S.T yang telah menjadi doa terindah dari Allah.SWT kepada saya dan karena rasa cinta nya yang tak ternilai dan telah begitu mencintai saya, baik dan buruknya.
2. Bapak Dr. Azwardi,S.E, M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Sriwijaya
3. Bapak Drs.H. Syaipan Djambak, M.si selaku dosen Pembimbing I Skripsi yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
4. Bapak Imam Asngari, S.E, M.si selaku dosen Pembimbing II Skripsi yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
5. Bapak Prof.Dr.H. Taufiq, S.E, M.si selaku dosen penguji 1 (satu) yang sudah membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya dan juga

selaku dosen yang selalu membantu selama saya menempuh pendidikan di jenjang strata satu ini.

6. Prof. Dr. Hj. Badia Perizade, MBA, selaku Rektor Universitas Sriwijaya
7. Dr. Syamsurijal, AK, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya
8. Semua Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti kuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
9. Septarimi Eka Putri, Hikmah Sukmawati, Indah Alawiyah dan Iramia Triastika yang selalu menjadi inspirasi terbaik bagi saya dengan memberikan dukungan moril, materil serta doanya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Tika, Rinda, Adiba, Corvia, Feny, Sheila, Afif, Didi, Septian, Furqon, Nando, Aan, Rio, Yosi, Defri, Ricky, Aziddin, Gerry, Zam, Eki, Reza, Aprian dan Hegy Alfian yang selalu menjadi motivasi terbesar saya dan tempat bertanya dalam banyak hal baik lisan maupun tulisan, terima kasih.
11. Sella, Julia, Inul, Mukti, Randi, Ibnu, Arum, Lisa, Abdul, Abi, Eci, Oyok dan teman-teman lainnya yang selalu memberikan semangat, dorongan dan doanya dalam penulisan skripsi ini.
12. Adik-adik angkatan khususnya '09 dan '010 yang menjadi alasan utama saya betah menjalani kehidupan kampus.
13. Teman-teman sejawat di Jurusan Ekonomi Pembangunan angkatan '07 Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
14. Para staf dan karyawan tata usaha di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya

Penulis berharap kiranya skripsi ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengetahuan bagi penulis sendiri maupun bagi siapapun yang membacanya, sebagai bahan referensi tambahan kepada mahasiswa dan tokoh akademisi dalam mengembangkan tulisan-tulisan yang berhubungan dengan pengaruh tingkat suku bunga dan jumlah investasi portofolio terhadap IHSG di pasar saham Indonesia dan dapat memberikan gambaran informasi yang jelas kepada masyarakat pada umumnya mengenai pengaruh tingkat suku bunga dan jumlah investasi portofolio terhadap IHSG di pasar saham Indonesia.

Penulis

Dwi Oktariani



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMPREHENSIF.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN ABSTRAKSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GRAFIK.....	xii
ABSTRAKSI.....	xiii
ABSTRACT	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	12
1.3. Tujuan Penelitian.....	12
1.4. Manfaat Penelitian.....	12
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori	
Teori Investasi	13
Teori portofolio	15

Teori Tingkat Bunga	17
Pandangan Keynes.....	17
Teori Pengharapan tingkat bunga.....	18
2.2. Penelitian Terdahulu.....	20
2.3. Kerangka Pikir.....	23
2.4. Hipotesis	25

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	26
3.2 Sumber Dan Jenis Data	26
3.3 Teknik Analisis	27
3.3.1. Teknik Analisis Kualitatif.....	27
3.3.2. Teknik Analisis Kuantitatif.....	27
Uji Stabilitas Data (ADF test)	28
Uji F (F-test).....	29
Uji Asumsi Klasik	32
Uji Autokorelasi.....	33
Uji Durbin-Watson.....	34
Uji Heterokedastisitas.....	35
Uji Multikolonieritas.....	36
3.4. Batasan Variabel.....	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian	38
4.1.1 Perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan.....	38

4.1.2	Perkembangan Suku Bunga.....	43
4.1.3	Perkembangan Investasi Portofolio.....	48
4.1.4	Hasil Uji Stationeritas Data.....	51
4.1.5	Hasil Asumsi Klasik.....	53
4.1.5.1	Hasil Autokorelasi.....	53
4.1.5.2	Hasil Heterokedastisitas.....	54
4.1.5.3	Hasil Multikolonieritas.....	55
4.1.6	Hasil Estimasi Berganda.....	56
4.2	Pembahasan.....	58

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1.	Kesimpulan.....	61
5.2.	Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Indeks Harga Saham Gabungan.....	39
Tabel 4.2	Suku Bunga.....	44
Tabel 4.3	Investasi Portofolio.....	49
Tabel 4.4	Hasil Uji Akar Unit.....	52
Tabel 4.5	Hasil Uji Heterokedastisitas	54
Tabel 4.6	Hasil Uji Multikolonieritas.....	55
Tabel 4.7	Hasil Estimasi regresi berganda (OLS)	57

DAFTAR GAMBAR

Grafik 1.1 Penanaman Modal di Indonesia.....	6
Grafik 1.2 Pergerakan IHSG akibat krisis.....	7
Grafik 1.3 Perbandingan investasi dan suku bunga	11
Grafik 2.1 Kurva MEC.....	14
Grafik 2.2 Jumlah Saham Resiko Portofolio	16
Grafik 2.3 Keynes-Spekulasi	18
Grafik 2.4 Tingkat Bunga Keseimbangan.....	19
Grafik 2.5 Kerangka Pemikiran	23
Grafik 3.1 Uji F.....	31
Grafik 4.1 Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan	40
Grafik 4.2 Pergerakan Suku Bunga	45
Grafik 4.3 Pergerakan Investasi Portofolio	50
Grafik 4.5 Uji Autokorelasi.....	53

Oktariani, Dwi. 2011. Pengaruh Suku Bunga dan jumlah Investasi Portofolio terhadap IHSG di pasar saham Indonesia. Skripsi. Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya. Dosen Pembimbing : (1) Drs. H. Syaipan Djambak, M.Si dan (2) Imam Asngari, SE. M.Si

ABSTRAK

Pasar modal merupakan salah satu instrumen ekonomi dewasa ini yang mengalami perkembangan sangat pesat. Salah satu ukuran kinerja dari pasar modal adalah indeks saham. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh hubungan antara suku bunga dan jumlah investasi portofolio terhadap IHSG di pasar saham Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data suku bunga Indonesia, data jumlah investasi portofolio dan data IHSG. Variabel yang digunakan adalah IHSG sebagai variabel dependen, suku bunga dan investasi portofolio sebagai variabel independen. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda yang dilakukan dengan *eviews*. Salah satu syarat untuk melakukan uji analisis berganda perlu dilakukan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen yaitu suku bunga dan investasi portofolio secara bersama-sama mempengaruhi IHSG di pasar saham.

Kata kunci: Suku Bunga, Investasi portofolio, dan IHSG

Oktariani, Dwi. 2011. The Influence of interest Rates and Invesment Portofolios on IHSB in Indonesia Stock Market. Thesis. Departement of Development Economics, Sriwijaya University, Advisors: (1) Drs.H.Syaifan Djambak, M.si. (2) Imam Asngari, S.E, M.si

ABSTRACT

Stock market is one of economic instrument that develops rapidly. One indicator to measure a stock market is index of stocks. This research was made to analyze the influence of interest rates and invesment portofolios on IHSB in Indonesia stock market. This research was used secondary data of Interest rates, Invesment Portofolios, and IHSB. This research also used IHSB as dependent variable whereas Interest Rates and Portofolios Invesment as Independent Variables. This reserach using multiple regression computation through *Eviews*. To do so, classical assumption testing was applied as the way to analyze multiple regression. The research result showed that interest rates and invesment portofolios simultaneously influenced IHSB in Indonesia stock market.

Key words: IHSB, Interest rates and Invesment Portofolio



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pasar modal di Indonesia pertama didirikan di batavia tahun 1912 tepatnya 14 Desember 1912 dengan nama *Vereniging voor de Effecten Handel*. Kegiatan bursa tersebut adalah memperdagangkan saham dan obligasi yang dikeluarkan perusahaan/perkebunan Belanda. Setelah bursa efek di Batavia (Jakarta), pada tanggal 11 Januari 1925 dan 1 Agustus 1925 dibuka pula bursa efek di Surabaya dan Semarang (Siahaan, 1990:81).

Minat masyarakat terhadap pasar modal mendorong didirikannya bursa di kota tersebut. Perkembangan pasar modal pada saat itu, terlihat dari nilai efek yang mencapai NIF 1,4 milyar, demikian perkembangan pasar modal ini mengalami penyurutan akibat Perang Dunia II. Akibatnya, pemerintah Hindia Belanda mengambil kebijakan untuk memusatkan perdagangan efeknya di Batavia dan menutup bursa efek di Semarang dan Surabaya. Pada tanggal 17 Mei 1940, secara keseluruhan kegiatan perdagangan efek ditutup (Rusdin, 2006:4).

Setelah Indonesia merdeka pemerintah Indonesia berusaha untuk mengaktifkan kembali bursa efek Indonesia. Langkah yang diambil pemerintah adalah dengan mengeluarkan undang-undang darurat Nomor 13 tanggal 1 September 1951, yang kemudian ditetapkan sebagai undang-undang Nomor 15 tahun 1952 tentang bursa. Berdasarkan pada undang-undang tersebut, bursa efek berkembang cukup pesat (Siahaan, 1990:82).

Masa kemerdekaan, pada tahun 1950, pemerintah mengeluarkan obligasi Republik Indonesia, yang menandakan mulai aktifnya Pasar Modal Indonesia. Pada tanggal 31 Juni 1952, Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali. Penyelenggaraan tersebut kemudian diserahkan kepada Perserikatan Perdagangan Uang dan Efek-efeknya (PPUE). Namun pada tahun 1958, terjadi kelesuan dan kemunduran perdagangan di Bursa, akibat konfrontasi pemerintah dengan Belanda. Pemerintah di masa Orde Baru, berusaha untuk mengembalikan kepercayaan rakyat terhadap nilai mata uang Rupiah. Pemerintah melakukan persiapan khusus untuk membentuk pasar modal. Pada tahun 1976, pemerintah membentuk Bapepam (Badan Pembina Pasar Modal) dan PT Danareksa. Hal ini menunjukkan keseriusan pemerintah untuk membentuk Pasar Uang dan Pasar Modal. Pada tanggal 10 Agustus 1977, berdasarkan Keppres RI No 52/ 1976, pasar modal diaktifkan kembali. Perkembangan pasar modal selama tahun 1977 – 1987, mengalami kelesuan. Pada tahun 1987-1988, pemerintah menerbitkan paket-paket deregulasi. Paket deregulasi ini adalah: Paket Desember 1987 (Pakdes 87), Paket Desember 1988 (Pakto 88), dan Paket Desember 1988 (Pakdes 88). Penerbitan paket deregulasi ini menandai liberalisasi ekonomi Indonesia. Dampak dari adanya ketiga kebijakan tersebut, pasar modal Indonesia menjadi aktif hingga sekarang (Rusdin, 2006:6)

Pasar modal di Indonesia telah mengalami perkembangan yang cukup pesat dalam waktu singkat setelah adanya langkah deregulasi. Periode selanjutnya, pemerintah mulai merasakan pasar modal sebagai alternatif pembiayaan selain perbankan. Pada tanggal 24 Desember 1987, pemerintah

mengeluarkan sebuah paket deregulasi dalam bidang pasar modal yang lebih dikenal dengan nama Pakdes 1987. Adapun beberapa kebijaksanaan untuk mendorong pasar modal dalam paket tersebut yaitu (Siahaan, 1990:90)

- a. Persyaratan laba minimum dari modal sendiri dihapuskan. Hal ini memberikan keringanan kepada perusahaan untuk melakukan penawaran ke publik, karena perusahaan dapat melakukan penawaran bila mengalami keuntungan dalam tiga tahun terakhir. Disamping itu, Bapepam tidak lagi melakukan penyelidikan ke tempat perusahaan sebagai bahan evaluasi Bapepam.
- b. Investor asing diikutsertakan untuk berpartisipasi dalam mengembangkan pasar modal dengan mengizinkan asing dapat membeli saham di bursa sebesar dari saham yang dicatatkan perusahaan yang bersangkutan.
- c. Bila investor ingin melakukan menjadi namanya tercatat dalam saham maka investor dapat melakukan regridasi melalui biro administrasi efek.
- d. Diberikan kesempatan untuk mendirikan bursa paralel yang dikelola swasta yaitu Perserikatan Perdagangan Uang dan Efek.
- e. Dihapuskannya ketentuan batas maksimum fluktuasi harga dalam perdagangan selama satu hari.

Kebijaksanaan ini masih belum memberikan manfaat langsung kepada pasar modal karena perusahaan yang terdaftar masih 24 perusahaan sampai akhir tahun 1988. Hal ini dikarenakan perusahaan sedang belajar melakukan penawaran saham ke publik, sehingga sering mengalami kelesuan meskipun pemerintah telah memberikan fasilitas kepada perusahaan-perusahaan yang memanfaatkan dana

dari bursa efek. Fasilitas-fasilitas yang telah diberikan antara lain fasilitas perpajakan untuk merangsang masyarakat agar mau terjun dan aktif di Pasar Modal. Tersendatnya perkembangan pasar modal selama periode itu disebabkan oleh beberapa masalah antara lain mengenai prosedur emisi saham dan obligasi yang terlalu ketat, adanya batasan fluktuasi harga saham dan lain sebagainya (Anoraga, 2001:16)

Kebijaksanaan tersebut berguna untuk meningkatkan efisiensi perbankan, mengurangi ketergantungan bank-bank kepada kredit likuiditas bank Indonesia maupun mendorong iklim pengembangan pasar modal. Dampak yang ditimbulkan dengan adanya kebijaksanaan deregulasi perbankan dapat dilihat melalui tingkat pertumbuhan perbankan yang mulai meningkat, hal tersebut juga merupakan suatu tanda dimulainya persaingan diantara bank-bank dalam menghimpun dana masyarakat maupun persaingan dalam hal peningkatan pangsa pasarnya. Paket kebijaksanaan pemerintah tersebut belum dapat menyentuh struktur industri perbankan di Indonesia, bank pemerintah dinilai masih tetap menguasai pangsa pasar hal ini dikarenakan bank pemerintah selalu didukung oleh Bank Indonesia dalam bentuk pemberian kredit likuiditas sehingga bank-bank pemerintah masih menarik bagi masyarakat sebagai tempat menyimpan uang. Mengenai tingkat efisiensi teknis maka bank pemerintah memiliki tingkat efisiensi yang paling tinggi, hal ini dikarenakan bank pemerintah mampu bekerja secara efisien dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki secara lebih baik daripada bank-bank yang lain. Di dalam persaingan antar bank maka bank pemerintah juga memiliki kekuatan untuk memonopoli dalam pangsa pasar perbankan, sehingga muncul

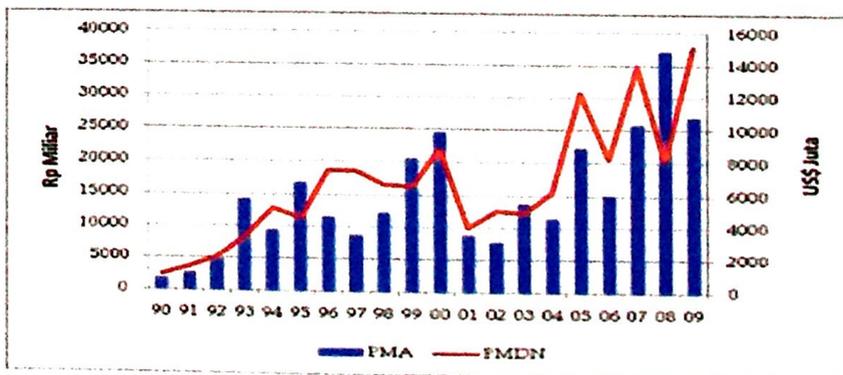
suatu persaingan yang tidak sehat antar bank-bank di Indonesia. Sedangkan dampak yang ditimbulkan dari kebijaksanaan pemerintah mengenai pasar modal telah membuat pasar modal menjadi lebih berkembang, perkembangan ini diharapkan akan mendorong perputaran seluruh dana yang ada sehingga lebih efisien di dalam membiayai proses industrialisasi yang sedang berjalan di Indonesia selain itu juga dapat meningkatkan derajat kepastian usaha bagi perusahaan-perusahaan untuk mendapatkan keuntungannya di pasar modal. Hal tersebut tidak berarti bahwa peranan bank tidak diperlukan lagi, tetapi justru pinjaman pasar perbankan dapat diarahkan ke kebutuhan yang bersifat jangka pendek dan tidak terlalu dibebani oleh kebutuhan pembiayaan jangka panjang. Beberapa paket deregulasi yang dilakukan oleh pemerintah tersebut telah menimbulkan dampak yang sangat besar terhadap perusahaan-perusahaan yang bergerak di dalam dunia perbankan maupun di pasar modal. Kebijaksanaan tersebut menyebabkan tingginya tingkat persaingan antar perusahaan di dalam mengejar keuntungan. Tetapi yang diperlukan sekarang yaitu adanya suatu pengawasan yang seperlunya, pemberian informasi dan menerapkan kebijaksanaan lanjutan yang bersifat antimonopoli. Sehingga diharapkan persaingan yang sehat antar bank maupun para investor yang bergerak di pasar modal dapat lebih ditingkatkan (Anoraga: 2001:20).

Jika pada tahun 1990 tercatat 24 perusahaan yang sahamnya listed di pasar reguler, maka pada tahun 2000 jumlah ini sudah berkembang hampir lima kali lipat dengan nilai kapitalisasi yang berkembang lebih cepat lagi. Volume rata-rata

perdagangan saham perhari di Bursa Efek Jakarta mengalami peningkatan (Widiyanti, 1992:84).

Namun keadaan ini hanya berlangsung sampai tahun 2000, karena Bursa Efek Jakarta mengalami kelesuan akibat dari krisis global. Kondisi ini juga mengakibatkan laju inflasi yang cukup tinggi serta tindakan *sanering* dan obligasi menjadi sangat rendah sehingga para investor mulai menarik diri dari kegiatan bursa (Widiyanti, 1992:82).

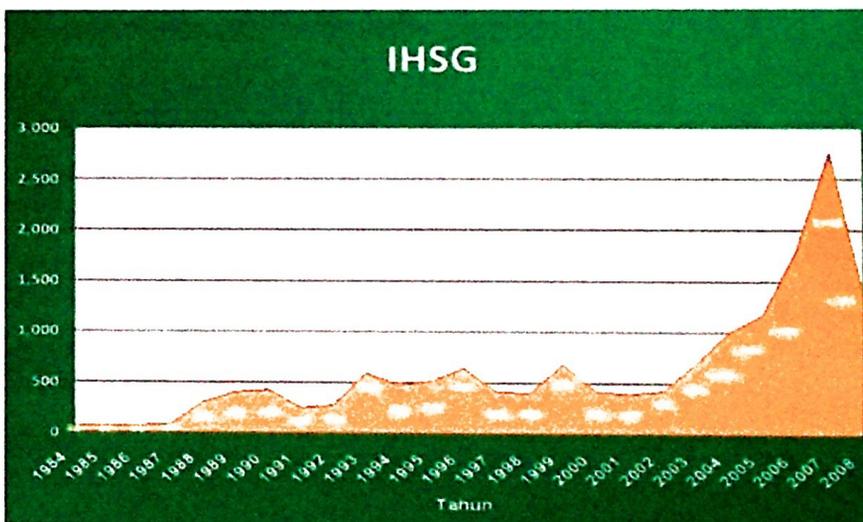
Krisis ekonomi dan moneter yang dimulai dari Thailand, Korea dan terimbas ke Indonesia membuat IHSG drop ke level 300 dan nilai tukar US dollar terhadap rupiah mencapai Rp. 16.000. Dalam krisis IHSG berfluktuasi dan sembilan bulan terakhir IHSG telah mencapai level diatas 800 dimana selama krisis pada tahun 1997 terjadi level tertinggi 741. Selanjutnya, IHSG tersebut menembus level 900 pada tahun 2004 dan di ujung tahun 2004 IHSG menembus 1.000 walaupun pada bulan Desember pernah menembus level ini dan kembali drop. Pergerakan IHSG ini dapat diperhatikan mengikuti siklus dan ini telah terjadi beberapa kali (Fahmi, 2009:18).



Sumber: www.google.comhttp://paramili.wordpress.com/bisnis/pergerakan-saham/

Gambar 1.1 Grafik Penanaman Modal di Indonesia

Setelah adanya krisis tersebut, pada tahun 1997 tersebut mengakibatkan harga saham di pasar modal mengalami penurunan drastis. Krisis yang terjadi menyebabkan turunnya kepercayaan investor sehingga nilai perdagangan saham terus menurun dan akhirnya menyebabkan nilai Indeks Harga Saham Gabungan mencapai titik terendah pada September 1998, yaitu berkisar pada poin 256.83 yang menunjukkan penurunan sebesar 65.4% dari nilai saham sebelum krisis terjadi. (Fahmi, 2009:20)



Sumber: www.google.comhttp://paramili.wordpress.com/bisnis/pergerakan-saham/

Gambar 1.2 Grafik Pergerakan IHSG akibat krisis

Konsekuensi dari adanya krisis tersebut mengandung dua aspek. Aspek pertama adalah semakin menurunnya ketergantungan sebuah perusahaan untuk mendapatkan modal dari perbankan dan pasar modal lokal. Aspek kedua adalah kecenderungan perusahaan untuk mulai menanamkan Investasinya kepada negara lain.

Di era globalisasi, pasar modal atau bursa merupakan pendanaan yang cukup penting. Pasar modal dapat diibaratkan dengan mall atau pusat perbelanjaan, hanya saja yang membedakannya adalah barang-barang yang diperjualbelikan. Jika pusat perbelanjaan umum menyediakan berbagai macam barang kebutuhan hidup, maka pasar modal hanya menjajakan produk-produk pasar modal, seperti obligasi dan efek. Jadi pasar modal adalah kegiatan yang berhubungan dengan perdagangan modal, seperti obligasi dan efek. Pasar ini berfungsi untuk menghubungkan investor, perusahaan dan institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang.

Kehadiran pasar modal di era globalisasi yang maju dan efisien sangat diharapkan. Pada dasarnya ada beberapa tujuan dibentuknya pasar modal yaitu akumulasi modal serta mobilisasi dana masyarakat untuk investasi, serta kepemilikan saham. Proses pembentukan modal jelas memegang peranan penting dalam perkembangan suatu ekonomi. Tidak semua kegiatan ekonomi mampu memenuhi kebutuhan investasinya dari tabungan sendiri (Widiyanti, 1992:6).

Ketat longgarnya persyaratan untuk *Go Public* juga sangat mempengaruhi perkembangan pasar modal. Hal ini disebabkan juga oleh kepentingan dan keinginan investor untuk terjun di pasar modal dengan resiko yang ada. Investor yang terjun di pasar modal ini harus berani menghadapi resiko, artinya investor harus berani menghadapi kenyataan bahwa apa yang terjadi di masa yang akan datang dapat menyimpang dari yang diharapkan (Widiyanti, 1992:86-87).

Pasar modal merupakan salah satu alternatif investasi bagi para investor. Melalui pasar modal, investor dapat melakukan investasi di beberapa perusahaan

melalui pembelian efek-efek baru yang ditawarkan atau yang diperdagangkan di pasar modal. Sementara itu, perusahaan dapat memperoleh dana yang dibutuhkan dengan menawarkan instrumen keuangan jangka panjang. Adanya pasar modal memungkinkan para investor untuk memiliki perusahaan yang sehat dan berprospek baik, karena tidak hanya dimiliki oleh sejumlah orang tertentu. Penyebaran kepemilikan yang luas akan mendorong perkembangan perusahaan yang transparan. Ini tentu saja akan mendorong menuju terciptanya *good corporate governance*.

Pasar modal juga merupakan indikator kemajuan perekonomian suatu negara, yang turut serta menunjang perkembangan ekonomi suatu negara yang bersangkutan. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang cukup pesat telah mengubah pola pikir masyarakat di bidang ekonomi pada umumnya dan bidang investasi pada khususnya, jika di masa lalu investasi yang dilakukan masyarakat pada umumnya hanya pada sektor riil saja (tanah, logam mulia dan properti lainnya), maka saat ini telah ada jenis investasi yang telah berkembang dengan pesatnya serta menjanjikan keuntungan yang lebih cepat (Syahrir, 1990:8).

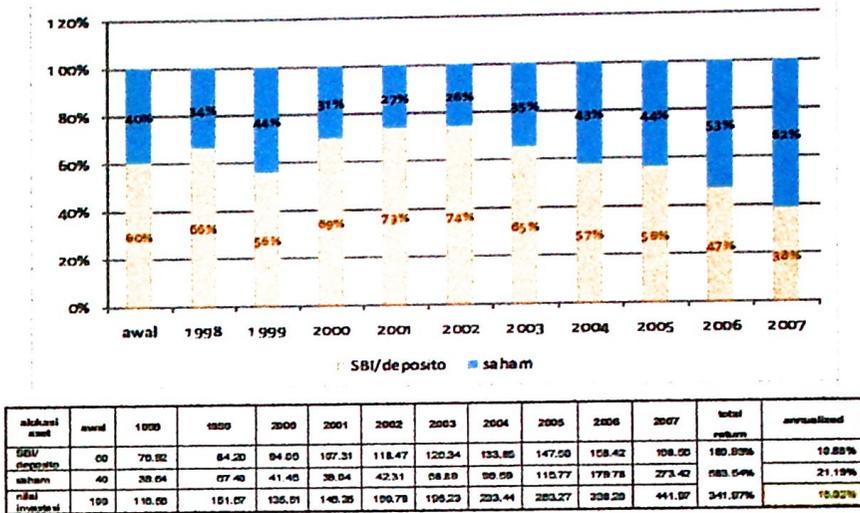
Pasar Modal sebagai pintu investasi terhadap aliran dana dari pihak yang kelebihan kekayaan (surplus) kepada pihak yang kekurangan dana (defisit) berperan sebagai lembaga perantara keuangan. Investor disini adalah pihak yang surplus dalam kaitannya dengan keuangan.

Berdasarkan investasi dan sumber dana yang digunakannya, investor dapat dibagi dua. Pertama, adalah investor domestik yaitu adalah investor yang berasal dari dalam negeri yang menyusun portofolio asetnya di pasar modal dalam negeri. Kedua adalah investor asing, yaitu investor yang memiliki sejumlah dana dari luar negeri yang menyusun portofolio asetnya pada sejumlah negara yang berbeda.

Investasi bergantung pada keuntungan yang diharapkan. Jumlah investasi bergantung pada tingkat keuntungan tertinggi yang diharapkan karena tambahan dari suatu aktiva modal serta suku bunga dipengaruhi oleh harapan investor untuk memperoleh keuntungan serta biaya pengganti untuk aktiva modal.

Sedangkan tingkat bunga bergantung pada jumlah uang dan keadaan *liquidity preference*. Investasi portofolio di pasar saham sangatlah dipengaruhi oleh tingkat suku bunga. Bila suku bunga mengalami kenaikan maka masyarakat cenderung untuk tidak berinvestasi karena memilih untuk menanamkan modalnya dalam tabungan dan deposito.

Hal ini dikarenakan dengan tingkat suku bunga yang tinggi maka return yang diterima akan lebih tinggi dibandingkan dengan berinvestasi di pasar modal. Ini menyebabkan berkurangnya transaksi di pasar modal terutama di pasar saham sehingga menyebabkan turunnya tingkat investasi.



Sumber: www.google.comhttp://paramili.wordpress.com/bisnis/pergerakan-saham/

Gambar 1.3 Grafik presentase perbandingan alokasi investasi di pasar saham dan tingkat suku bunga

Bila hal sebaliknya yang terjadi, dengan menurunnya tingkat suku bunga maka akan menyebabkan masyarakat tidak menanamkan modalnya dalam tabungan atau deposito. Masyarakat akan menginvestasikan modalnya pada instrumen investasi dengan imbalan hasil yang lebih tinggi dan salah satu pilihan adalah dengan berinvestasi portofolio di pasar modal.

Setelah mengetahui adanya hubungan antara kondisi perekonomian Indonesia dengan Investasi, maka dapat dilakukan pembahasan untuk mengetahui hubungan kedua variabel tersebut dengan penanaman investasi.

Dengan melihat kecenderungan hubungan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan pembahasan **“Pengaruh tingkat suku bunga terhadap jumlah investasi portofolio terhadap IHSG di pasar saham Indonesia”**.

1.2 Perumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas dalam proposal ini adalah **“Bagaimana pengaruh antara tingkat suku bunga dan jumlah investasi portofolio terhadap IHSG di pasar saham Indonesia”**.

1.3 Tujuan Penelitian

Membahas dan mengkaji pengaruh hubungan antara:

1. Pengaruh tingkat suku bunga terhadap IHSG di pasar saham Indonesia
2. Pengaruh jumlah investasi terhadap IHSG di pasar saham Indonesia
3. Pengaruh tingkat suku bunga dan jumlah investasi terhadap IHSG di pasar saham Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

1. Dapat memberikan pengetahuan secara akademis bagi seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya dapat mengetahui pengaruh tingkat suku bunga dan jumlah investasi portofolio terhadap IHSG di pasar saham Indonesia.
2. Dapat memberikan gambaran umum mengenai perkembangan tingkat suku bunga dan jumlah investasi portofolio terhadap IHSG di pasar saham Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arango, L., Gonzales, A., Pasada, C., 2002. "Returns and Interest Rate A Nonlinear Relationship in the Bogota Stock Market," *Applied Financial Economics*, Vol.12, No11, PP. 835-42
- Anoraga, P., Paharti, P., 2001. *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Propinsi Sumatera Selatan. 2009. Sumatera Selatan Dalam Angka 2009. Palembang: BPS.
- Bae, S. C., 1990. "Interest Rate Changes and Common Stock Returns of Financial Institutions: Revised" *Journal Of Financial Research* 13, 71-79.
- Bank Indonesia. Berbagai Data Statistik. Periode 1995-2005. Diambil pada tanggal 6 Februari 2010 dari www.bi.go.id
- Bank Indonesia. 1990-2005. *Laporan Tahunan Bank Indonesia*. Bank Indonesia, Jakarta. Diambil pada tanggal 6 Februari 2010 dari www.bi.go.id
- Cheung, Y.W. 1998. *International Evidence on the Stock Market and Aggregate Economic Activity*. *Journal of International Finance*, Vol.5, pp 5-28.
- Dornbus h, R dan S. Fischer. 1994. *Makroekonomi*. Mc. Graw Hill Inc, USA.
- Eprianti, F. 2005. *Analisis Integrasi Pasar Modal dengan Perbankan dalam Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. Malang.
- Fahmi, I., Lavianti, Y., 2009. *Teori Portofolio dan Analisa Investasi, Teori dan Soal Jawab*. Alfabeta, Jakarta.
- Firmansyah, D. 2006. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi di Indonesia Periode Tahun 1985-2004", Jogjakarta. Diambil pada tanggal 6 Februari 2010 dari www.google.com
- Fitria, J. 2005. "Analisis hubungan Antara Variabel Makroekonomi dengan Harga Saham di Indonesia", Bogor.
- Gordie, A.P. 2005. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Indeks Harga Saham Gabungan Pasca Krisis Tahun 2000-2004".
- Gujarati, D., Zain, S., 2003. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta.

- Hall, S., Lee, K., Sirichand, K. 2010. *"The Economic Value of Stock and Interest rate Predictability in the UK"*. United Kindom.
- Huang, R.D. Kracaw, WA. 1984. *"Stock Market returns and real activity"*. A note *Journal Of Finance*, 39, 267-273
- Husnan, S. 2009. *Dasar-dasar teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta.
- Ika, S dan Riphath, S. 1996. *"Peranan Pasar Modal Indonesia dalam Memenuhi Investasi Repelita IV"*. Jurnal Keuangan dan Moneter, Nomor 3 Volume 3:76
- Khrawish, HA., Siam, WZ., Jaradat, M. 2010. *"The Relationship between Stock Market Capitalization Rate and Interest Rate: Evidence from Jordan"*. *Peer- reviewed & open access Journal, Jordan*. Diambil pada tanggal 6 Februari 2010 dari www.pieb.cz
- Kusma, W.I., Surjaningsih, N., Siswanto, B. 2004. *"Leading Indikator Investasi Indonesia dengan Menggunakan Metode OECD"*. Kegiatan reguler studi ekonomi Bank Indonesia. Diambil pada tanggal 6 Februari dari www.google.com
- Kwon, S. 2000. *"The Effect of Macrieconomic Variables on Stock market Returns in Developing Markets"*. *Multinational Bysiness Review*.
- Lee, B. 1992. *Causal Relations among Stock Returns, Interest Rates, Real Activity and Inflation*. *Journal of Finance*. Vol 47, pp 1591-1603.
- Mahmudul, A., Gazi Salah, U., 2009. *"The Relationship Between Interest Rate and Stock Price: Empirical Evidence from developed and developing countries"*. *International Journal of Business and management*, Vol 4, No3, pp, 43-51
- Makaryanawati, Ulum, M. 2009. *"Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan tingkat Likuiditas Perusahaan terhadap Resiko Investasi Saham yang Terdaftar pada Jakarta Islamic Index"*. Jurnal Ekonomi Bisnis, Malang. Diambil pada tanggal 6 Februari 2010 dari <http://www.google.com>.
- Mankiw, Gregory. 2005. *Teori Makroekonomi*. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Mulia. 2008. *" Pengaruh Harga Saham dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Resiko Investasi"*. *Bussiness dana Management Jurnal BEJ*, Jakarta. Diambil pada tanggal 6 Februari 2010 dari <http://www.google.com>
- Negara, S. 2001. *Kinerja Pasar Modal Indonesia dan kaitannya dengan Kondisi Ekonomi Makro*. PEP-LIPI, Jakarta.

- Nugraha, Gilman Pradana. 2007. *Analisis Pengaruh Perkembangan Pasar Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*.
- Rusdin. 2008. *Pasar Modal*. Alfabeta, Jakarta.
- Sadewa, P.Y. 2004. "Pasar Modal Membantu Pertumbuhan Ekonomi". Diambil pada tanggal 6 Februari 2011 dari <http://www.google.com>.
- Santika, I.B.M. 1992. *Analisis Kebijakan Moneter I*. Institut Pengembangan Wiraswasta Indonesia.
- Setyari, W.P, Purwanti, P.A, Meydianawati. G., Widanta, P.B. 2008. "Determinan Investasi di Indonesia". Buletin Studi Ekonomi, Denpasar.
- Setyowati, N.H, Fatimah. 2007. "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Investasi dalam negeri di Jawa Tengah tahun 1980-2001". Jurnal Ekonomi Pembangunan, Surakarta. Diambil pada tanggal 6 Februari 2010 dari <http://www.google.com>
- Siahaan, P.G. 1990. *Pengaturan Insider Trading Dalam Meningkatkan Kepercayaan Investor Terhadap Pasar Modal Indonesia*. Medan.
- Silalahi, D. 1991, *Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Harga Saham (Studi Pada Pasar Modal Indonesia)*, Surabaya. Diambil pada tanggal 6 Februari 2010 dari <http://www.google.com>
- Soeroso. Dasar. 1996. *Paradoks Investasi Indonesia* . Pikiran rakyat.
- Syahrir., Usman, M. 1991. *Pendewasaan Pasar Modal*. Jakarta.
- Syahrir., Widjanarko., Usman, M. 1990. *Pembiayaan Investasi kendala dan prospek*. Jakarta.
- Vimala, A. 2005. *Analisis Hubungan antara Variabel makroekonomi dengan Harga Saham di Indonesia*, Bogor.
- Wibowo, S., Agnes, I., Gunawan. 1998. "Investasi portofolio International di Pasar Modal Indonesia dan Dampaknya Terhadap Stabilitas Moneter". Riset Ekonomi dan Kebijakan Moneter Bank Indonesia.
- Widiyanti, N., Anoraga, P., 1992. *Pasar Modal Keberadaan dan Manfaatnya bagi Pembangunan*. Jakarta